PROSIDING

SEMINAR HASIL PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

DENGAN TEMA :

"INOVASI DALAM PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT MENJAWAB PERMASALAHAN PANDEMI COVID-19"



KEDIRI, 16 DESEMBER 2020

STIKES KARYA HUSADA KEDIRI

Prosiding

Seminar Hasil Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat

Dengan tema :

“Inovasi dalam Penelitian dan Pengabdian Kepada masyarakat menjawab Permasalahan Pandemi Covid-19”

Kediri , 16 Desember 2020

ISBN:.....

Editor Tim:

Dr.Ns.Ratna Hidayati,SKP,M.Kep,Sp.Mat
Qoninah Estiningtiyas Sakilah Adnani,SST.,M.Keb.,PhD Siti Asiyah,SSiT,M.Kes
Anis Setyowati,SST,M.Keb
Pria Wahyu Romadhon G,SKep,Ns,M.Kep
Linda Ishariyani,S.Kep,Ns,M.Kep
Dodik Arso Wibowo,S.Kep.,Ns.,M.Kep

Diterbitkan oleh :

STIKES Karya Husada Kediri

Prosiding

Seminar Hasil Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat

Dengan tema :

“ Inovasi dalam Penelitian dan Pengabdian Kepada masyarakat menjawab Permasalahan Pandemi Covid-19 “

Komite Program :
Pelindung
Ita Eko Suparni,SSiT.,M.Keb (Ketua STIKES Karya Husada) Enggar Angraini,ST,M.Gz (Direktur AKZI Karya Husada)
Penasehat
Efa Nuraini,S.Kep,Ns.M.Kep (Puket 1 STIKES Karya Husada)
Mirtasari Palupi,SST.,MST(Ka.LPPM AKZI Karya Husada)

Penanggung jawab
Siti Asiyah,SSiT,.M.Kes

Steering Committee
Dwi Setyorini,S.Kep.,Ns.,M.Bio.Med

Ketua Pelaksana
Tintin Hariyani,SSiT.,M.Kes

Sekretaris
Anis Setyowati,SST,M.Keb

Bendahara Ahmat
Ariyanto,ST

Reviewer
Dr.Ns.Ratna Hidayati,SKP,M.Kep,Sp.Mat
Qoninah Estiningtiyas Sakilah Adnani,SST.,M.Keb.,PhD

KATA PENGANTAR

Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat merupakan bagian dari Tri Dharma PerguruanTinggi. Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat harus berperan dalam memajukan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Penelitian dan pengabdian Kepada Masyarakat akan mempunyai nilai manfaat diatas salah satunya dengan cara dipublikasikan supaya bisa dibaca luas, karenanya dibutuhkan satu media untuk publikasi hasil-hasil penelitian dan Pengabdian Kepada masyarakat.

STIKES berkerjasama dengan Akademi Gizi Karya Husada Kediri berinisiatif menyelengarakan seminar hasil penelitian dan Pengabdian Kepada masyarakat dengan tema " Inovasi dalam Penelitian dan pengabdian kepada Masyarakat menjawab Permasalahan Pendemi Covid-19" menerbitkan artikel yang telah diseminarkan dalam bentuk prosiding .

Akhirnya, Prosiding ini diharapkan bermanfaat untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan implementasi teknologi meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui kegiatan Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat yang berbasis kesehatan

Kediri, 16 Desember 2020

DAFTAR ISI

Halaman Judul i
Kata Pengantar ii
Daftar Isi iii

PENELITIAN

1. PARENT COACHING: AN EFFECTIVE INTERVENTION TO REDUCE SEDENTARY BEHAVIOUR IN PRE SCHOOL AGED CHILDREN, Laviana Nita Ludyanti, Linda Ishariani 1

2. ANALISIS WAKTU PEMERIKSAAN KADAR HB PASCA HD DENGAN TRANFUSI DURANTE HD PASIEN ESRD PALING STABIL DI UNIT HEMODIALISIS (HD) RSUD KABUPATEN KEDIRI , Moch. Maftuchul Huda, Nurul Laili 7

3. TEMPAT PERSALINAN DAN INISIASI MENYUSU DINI BERHUBUNGAN DENGAN PEMBERIAN AIR SUSU IBU DI MASA PANDEMI COVID-19, Reni Yuli Astutik, Eka Sri Purwandari, Qorinah Estiningtyas Sakilah Adnani 13

4. HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU HAMIL TRIMESTER III TENTANG ANC DENGAN KETEPATAN WAKTU KUNJUNGAN ANC DI PUSKESMAS CAKRANEGARA TAHUN 2019, Nurul Auliya Kamila, Linda Widyawati 18

5. UJI AKTIVITAS EKSTRAK LABU KUNING (Cucurbita maxima D) SEBAGAI KANDIDAT ANTI ACNE DAN ANTI FUNGI Istianatus Sunnah 1, Rosa Mistika Lani Lisu, Erizka Diah Rizkianawati 23

6. KETUBAN PECAH DINI DENGAN KEJADIAN BAYI BERAT LAHIR RENDAH, Dwi Ertiana, Anisa Riska Fitriani 30

7. HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU HAMIL DENGAN SENAM PRENATAL YOGA, Ronalen Br. Situmorang 38

8. HUBUNGAN ANTICIPATORY GUIDANCE IBU DENGAN KEJADIAN PICKY EATER PADA ANAK USIA 3-6 TAHUN, Widyasih Sunaringtyas, Laviana Nita Ludyanti, Okta Novia Purwandari..... 43

9. EFEKTIFITAS NIPPLE STIMULATION DALAM MENCEGAH KALA II LAMA PADA PERSALINAN PERVAGINAM, Linda Andri Mustofa, Evi Nuraviah.. 53

10. PERAN IBU DALAM PENCEGAHAN CACING PADA ANAK BALITA, Dodik Arso Wibowo 59

11. PENGGUNAAN GADGET PADA JAM KERJA BERHUBUNGAN DENGAN KINERJA PERAWAT DALAM PELAYANAN KEPERAWATAN DI INSTALASI RAWAT INAP RS. AMELIA PARE KEDIRI, Dwi Setyorini, Farida Hayati, Tanti Winarni..... 65

12. KEMAMPUAN KELUARGA MELAKUKAN DETEKSI DINI GEJALA STROKE DENGAN DERAJAT KECACATAN STROKE, Pria Wahyu Romadhon Girianto, Widyasih Sunaringtyas, Mia Rahayu Murti..... 77

13. IMPLEMENTASI PELAYANAN KESEHATAN IBU DAN ANAK PADA MASA PENDEMI COVID-19, Brivian Florentis Yustanta, Lia Herlinasari 85

14. DUKUNGAN KADER DAN MOTIVASI IBU DENGAN KUNJUNGAN BALITA KE POSYANDU DI ERA NEW NORMAL, Dewi Taurisiawati Rahayu, Siti Sultoniyah Qudsiazahro..... 92

15. PENGETAHUAN REMAJA PUTRI TENTANG KONSUMSI TABLET TAMBAH DARAH SAAT MENSTRUASI DENGAN KEJADIAN ANEMIA, Julaecha... 101

16. HUBUNGAN PEGETAHUAN NUTRISI IBU HAMIL DENGAN KENAIKAN BERAT BADAN PADA IBU HAMIL, Nunuk Nurhayati, Partina..... 106

17. RESIKO TINGKAT KONSUMSI ENERGI DAN PROTEIN DENGAN STATUS GIZI PADA BALITA DI POSYANDU NUSA INDAH KABUPATEN KEDIRI, Fadhila Tati'Badiyah, Enggar Anggraeni, SST.,M. Gizi..... 113

18. HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU TENTANG GIZI DENGANSTATUS GIZI BALITA USIA 3-5 TAHUN (STUDY CROSS-SECTIONAL DI DUSUN MANGUNREJO DESA PRANGGANG KECAMATAN PLOSOKLATEN KABUPATEN KEDIRI) Resti Faujiah, Mirthasari Palupi, Enggar Anggraeni..... 121

19. PENDIDIKAN KESEHATAN PERTOLONGAN PERTAMA PADA KECELAKAAN TERHADAP KETERAMPILAN PELAJAR EKSTRA KURIKULER PMR SMPN 2 PARE, Sutiyah Heni..... 125

20. PENGARUH SCAPULAR STABILIZATION EXERCISES TERHADAP NYERI BAHU PADA PENGENDARA SEPEDA MOTOR MAHASISWA STIKES KARYA HUSADA KEDIRI, Farida Hayati, Dina Zakiyyatul Fuadah, Muhamad Iqballudin 132

21. SKRINING BIDAN DALAM PELAYANAN KEBIDANAN DI MASA PANDEMI COVID 19 (SURVEY PADA BIDAN DI JAWA TIMUR, Ita Eko Suparni..... 139

22. KESIAPSEDIAAN BIDAN DALAM MEMBERIKAN PELAYANAN KEBIDANAN SELAMA MASA PANDEMI COVID-19 (STUDI FENOMENOLOGI PADA BIDAN DI JAWA TIMUR) Anis Setyowati 145

PENGABMAS

23. STRATEGI EDUKASI MANAJEMEN PREVENTIF COVID19 BERBASIS SELF EMPOWERMENT PADA REMAJA, Dhina Widayati, Nian Afrian Nuari 152

24. DETEKSI DINI KANKER SERVIKS DENGAN PEMERIKSAAN INSPEKSI VISUAL ASAM ASETAT, Nurlina..... 157

25. PEMBENTUKAN SELF HELP GROUP KADER KESEHATAN DALAM MANAJEMEN BENCANA DAN BANTUAN HIDUP DASAR PENGABDIAN MASYARAKAT DI DESA PONDOK AGUNG KEC. KASEMBON KABUPATEN MALANG, Moch. Maftuchul Huda 161

26. PELATIHAN MASASE PERINEUM dan PEMANFAATAN TANAMAN HERBAL untuk MENCEGAH COVID-19 PADA IBU HAMIL, Sulastry Pakpahan, Ganda Agustina Simbolon 169

27. HEALTH EDUCATION TENTANG BAHAYA COVID-19 DAN POTENSI GAGAL NAFAS AKIBAT COVID-19 SERTA PENCEGAHANNYA PADA SISWA SMA, Melani Kartika Sari..... 174

28. KETERLIBATAN AYAH DALAM PENGASUHAN ANAK, Rahma Dian Hanifarizani, Mega Ulfah, Yulia Silvani 177

29. SKRINING DAN EDUKASI PENANGANAN SINDROM NOMOPHOBIA PADA REMAJA, Linda Ishariani 180

30. PENATALAKSANAAN ASUHAN KEBIDANAN PADA BALITA DENGAN MASALAH GIZI KURANG BERBASIS KOMUNITAS, Siti Asiyah..... 184

31. SARASEHAN KEPO RISTI DAN KEPO AIR SUSU IBU, Tintin Hariyani, Novilia Arum, Yetan Susantri Nokas 189

32. OPTIMALISASI PERAN SATGAS DALAM MENERAPKAN PROTOKOL KESEHATAN MASA PANDEMI COVID-19 , Nurul Laili 194

33. PERAN KELUARGA DALAM MENINGKATKAN KESEHATAN IBU DAN ANAK DI MASA ADAPTASI KEBIASAAN BARU, Anik Latifah, Setiawandari, Yefi Marliandini 200

34. HOME LEARNING KELAS IBU BALITA UNTUK MENCEGAH STUNTING DAN PEMANTAUAN TUMBUH KEMBANG BALITA DI DESA WANDANPURO, BULULAWANG, Ulfah Mega, Silvani Yulia, Dewi Mustika, Sariati Yuseva, Fatmawati, Proborini Astri 206

35. PENDAMPINGAN IBU MENYUSUI DALAM PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF PADA MASA PANDEMI COVID-19, Reni Yuli Astutik Eka Sri Purwandari 209

Optimalisasi Peran Satgas dalam Menerapkan Protokol Kesehatan Masa Pandemi Covid-19
(Pengabdian kepada Masyakarakat)

Nurul Laili

Program Studi D3 Keperawatan STIKES Karya Husada Kediri, nurullaili230279@gmail.com 08125296979

Abstrak

Pencegahan penularan Covid-19 dapat dilakukan melalui protokol kesehatan dan ini membutuhkan sikap kepatuhan dari semua pihak. Protokol kesehatan digunakan untuk mencegah atau memutus mata rantai penyebaran Covid-19. Protokol kesehatan akan efektif dan efesien mencegah penularan apabila dilakukan dengan kepatuhan. Kepatuhan merupakan bentuk perilaku akibat adanya interaksi sehingga orang mengerti rencana dan segala konsekuensi serta menyetujui rencana tersebut kemudian melaksanakannya. Upaya untuk meningkatkan kepatuhan masyarakat terhadap protokol kesehatan, pemerintah membentuk Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19 di setiap daerah di Indonesia dan pengadaan tenaga relawan untuk memudahkan peningkatan kesadaran masyarakat untuk menaati protokol kesehatan. Lingkungan desa melakukan langkah-langkah untuk menghadapi pandemi dengan membentuk Satgas Siaga Covid-19 yang bertugas meliputi penanggung jawab siaga Covid-19 tingkat desa, mengedukasi warga tentang Covid-19, membuat sistim keamanan warga, melakukan pengecekan kesehatan warga dengan rutin, dan mengambil tindakan cepat dan tuntas jika ada warga yang terduga *(suspect)* Covid-19. Tujuan kegiatan adalah penguatan peran Satgas dan edukasi bersama terkait protokol kesehatan di masyarakat. Metode yang digunakan adalah *lecture and talks* untuk meningkatkan literasi kesehatan dengan jumlah sasaran yang kecil. Edukasi di berikan bersama sama dengan pelaksanaan survey, wawancara dan observasi serta pengisian questioner untuk mengukur peran Satgas dan kepatuhan masyarakat terhadap protokol kesehatan. Hasil pengabdian kepada masyarakat di dapatkan data hampir seluruh Satgas memiliki peran yang baik dan sebagian besar masyarakat mematuhi protokol kesehatan. Penyampaian informasi oleh pelaksana PkM tertuju pada penekanan dan pengulangan informasi protokol kesehatan dan tugas/ peran Satgas serta motivasi untuk tidak bosan dan jenuh dalam menghadapi kondisi pandemi, supaya semua pihak dapat bersinergi dengan baik dalam mencegah tingginya penularan Covid-19.

Kata kunci: Satgas, Protokol Kesehatan, Pandemi

Abstract

Prevention of Covid-19 transmission can be done through health protocols and this requires an attitude of compliance from all parties. Health protocols are used to prevent or break the chain of spreading Covid-19. Health protocols will be effective and efficient in preventing transmission if done with compliance. Compliance is a form of behavior due to interaction so that people understand the plan and all the consequences and agree to the plan and then carry it out. In an effort to increase public compliance with health protocols, the government formed a Task Force for the Acceleration of Handling Covid-19 in every region in Indonesia and procured volunteers to facilitate increasing public awareness to comply with health protocols. The village environment took steps to deal with the pandemic by forming a Covid-19 Alert Task Force whose task was to cover the village level Covid-19 alert, educating residents about Covid-19, establishing a citizen security system, conducting routine health checks, and taking action fast and complete if there are residents who are suspected of (suspect) Covid-19. The objective of the activity is to strengthen the role of the Task Force and joint education regarding health protocols in the community.The method used is lecture and talks to improve health literacy with a small number of targets. Education is provided together with conducting surveys, interviews and observations as well as filling out questionnaires to measure the role of the Task Force and community compliance with health protocols. The results of community service were obtained by obtaining data that almost all of the Task Force had a good role and most of the community complied with health protocols. The delivery of information by PkM implementers is focused on the emphasis and repetition of health protocol information and the task / role of the Task Force as well as motivation not to be bored and bored in facing pandemic conditions, so that all parties can work together properly in preventing the high transmission of Covid-19.

Keywords: Task Force, Health Protocol, Pandemic

PENDAHULUAN*

Covid-19 adalah virus *RNA strain* tunggal positif, berkapsul dan tidak bersegmen dengan masa inkubasi 1-14 hari. Virus ini ditularkan melalui droplet atau udara yang terpapar batuk atau bersin dari individu yang telah terinfeksi. Percikan liur atau lendir dapat menempel di permukaan benda-benda mati yang kemudian dapat tersentuh oleh individu lain yang belum terinfeksi. Virus ini dapat bertahan di plastik dan atau/ *stainless* selama 3 hari dan di udara atau *aerosol* selama 3 jam. Gejala yang timbul akibat terinfeksi Covid-19 antara lain, demam, batuk, pilek, nyeri tenggorokan, nyeri otot, sesak bahkan diare[1].

Pencegahan penularan dapat dilakukan melalui protokol kesehatan dan ini membutuhkan sikap kepatuhan dari semua pihak. Protokol kesehatan digunakan untuk mencegah atau memutus mata rantai penyebaran Covid-19. Protokol kesehatan tersebut meliputi cuci tangan menggunakan sabun setelah atau akan menyentuh sesuatu, menggunakan masker dan bepergian keluar rumah, menghindari melakukan kontak fisik terutama bagian tangan, menghindari menyentuh bagian wajah dengan tangan, ketika batuk dan bersin tutup menggunakan lengan siku bagian dalam, menjaga jarak satu sama lain ≥2 meter, tetap di rumah atau *stay at home* jika tidak ada kepentingan mendesak, dan hubungi rumah sakit terdekat jika memiliki gejala mirip dengan Covid-19, [2].

Protokol kesehatan akan efektif dan efesien mencegah penularan apabila dilakukan dengan kepatuhan. Kepatuhan *(adherence)* merupakan bentuk perilaku akibat adanya interaksi sehingga orang mengerti rencana dan segala konsekuensi serta menyetujui rencana tersebut kemudian melaksanakannya [2].

Corona Virus Disease pada tahun 2019 atau Covid-19 telah menjadi pandemi global semenjak diumumkan oleh WHO pada tanggal 11 Maret 2020. Diduga Covid-19 pertama kali muncul di Wuhan, Provinsi Hubei, Tiongkok virus ini diduga muncul karena adanya sebuah pasar makanan di Wuhan yang menjual bebagai jenis hewan hidup maupun sudah mati. Virus ini telah tersebar di seluruh dunia, termasuk Indonesia sejak awal bulan Maret 2020[3].

Jumlah kasus konfirmasi di Indonesia sampai tanggal 15 Agustus 2020, kasus positif Covid-19 mencapai 137.468 dan 91.321 dinyatakan sembuh, meninggal 6071 kasus. Presentase kesembuhan 66,4% dari total kasus konfirmasi (Kementrian Kesehatan, 2020). Data menyebutkan di Jawa Timur tanggal 15 Agustus 2020 terdapat 11.329 pasien mengalami *suspect* Covid-19, 27.415 terkonfirmasi positif Covid-19 dengan rincian data kasus sembuh 20.471, pasien dirawat 4.956 dan 1.988 meninggal akibat terkonfirmasi positif Covid-19. Kasus Covid-19 di Surabaya sampai tanggal 15 Agustus 2020 terdapat 10.515 yang terkonfirmasi positif Covid-19 dengan 7.305 sembuh dan 849 jiwa meninggal. Gugus tugas percepatan penanganan Covid-19 Kabupaten Kediri tanggal 15 Agustus 2020 juga melaporkan terdapat kasus terkonfirmasi positif Covid-19 yaitu 551 dengan perincian data 388 pasien sembuh, 133 dalam masa perawatan dan 30 jiwa meninggal. Adapun terdapat kasus pemantauan (*suspect*) sebanyak 101. Indonesia tercatat di bulan Agustus, kasus mencapai 137.468 kasus positif, 6.071 meninggal, dan 91.321 sembuh. Jawa Timur 27.415 kasus positif, 1.988 meninggal dan 455 sembuh) [3].

Kemenkes RI 2020 menyebutkan bahwa kasus Covid -19 bertambah setiap harinya. Kondisi ini merupakan gambaran masyarakat yang belum optimal dalam menaati protokol kesehatan dari pemerintah. Penerapan mencuci tangan, memakai masker, *sosial distancing*, etika batuk dan bersih yang baik masih belum optimal dilaksanakan oleh masyarakat. Hasil penelitian menunjukan bahwa banyak masyarakat Indonesia yang tidak mematuhi protokol kesehatan dari pemerintah untuk menanggulangi penyebaran Covid-19 karena faktor kognitif [4]. Berdasarkan penelitian Sari dkk, 2020 menunjukan bahwa responden yang patuh menggunakan masker sebanyak 46 responden dan 16 responden tidak patuh menggunakan masker, kondisi ini menunjukkan masih ditemukannya ketidakpatuhan masyarakat mentaati protokol kesehatan[5].

Kondisi penularan yang semakin meluas karena trasmisi virus yang cepat dan mampu hidup pada benda apapun, pemerintah di berbagai negara dengan tegas memberlakukan

Alamat Korespondensi Penulis:
Nurul Laili, S.Kep.Ns.,M.Kep
Email : nurullaili230279@gmail.com
Alamat : Jl. Soekarno Hatta No 7 Pare Bendo

serangkaian kegiatan atau kebutuhan untuk mencegah atau memutus mata rantai penularan Covid-19 yang disebut protokol kesehatan Covid-19. Indonesia telah mengeluarkan status darurat bencana terhitung mulai tanggal 29 Februari 2020 hingga 29 Mei 2020 terkait pandemi virus ini dengan jumlah waktu 91 hari [6].Tahapan dalam mencegah penyebaran Covid-19 yang dilakukan di Indonesia adalah sistem *lockdown*. Sistem *lockdown* adalah tindakan mengunci suatu kawasan untuk mencegah sesuatu masuk atau keluar. Berbagai tempat liburan, sekolah, dan kerja di tutup tujuannya agar mencegah suatu individu berkumpul di suatu tempat atau disebut dengan *sosial distancing*. *Sosial distancing* mengharuskan setiap individu menjaga jarak aman ≥ 2 meter[3].

Pemerintah memberlakukan *tes swab* dan *rapid test* untuk mendeteksi secara dini adanya individu yang terinfeksi, karena individu yang terinfeksi namun belum menunjukkan gejala akan lebih berbahaya. Jika ada individu yang reaktif maka langsung di rujuk ke pelayanan kesehatan untuk mendapat penanganan insentif. Beberapa daerah di Indonesia juga memberlakukan isolasi mandiri bagi warganya yang memiliki riwayat bepergian ke luar kota. Masyarakat harus menjaga hidup sehat dengan makan makanan yang sehat, membersihkan rumah dengan rutin dan mencuci tangan dengan sabun atau air yang mengalir. Semua protokol kesehatan ini membutuhkan kesadaran dan kepatuhan masyarakat dalam memutus mata rantai penyebaran Covid-19. Pada beberapa kondisi, masyarakat ada yang enggan mematuhi protokol kesehatan, dengan berbagai macam alasan yang di sampaikan melalui media masa sehingga kasus pasien positif Covid-19 masih terus bertambah[7].

Kepatuhan merupakan kesadaran atau kesediaan seseorang menaati suatu peraturan dan norma-norma sosial yang berlaku. Kepatuhan mengacu kepada situasi ketika perilaku seorang individu sepadan dengan tindakan yang dianjurkan atau nasehat yang diusulkan oleh seorang atau informasi yang diperoleh dari suatu sumber informasi lainnya seperti nasehat yang diberikan dalam promosi kesehatan melalui kampanye media massa. Kepatuhan yang baik mencerminkan besarnya rasa tanggung jawab terhadap peraturan tertentu[5].

Faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan individu maupun masyarakat antara lain pengetahuan, motivasi, dan dukungan keluarga. Faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan yaitu faktor predisposisi *(predispocing factors),* faktor pendukung *(enabling factors),* dan faktor pendorong *(re-enforcing factors)*. Terdapat faktor lain yang mempengaruhi kepatuhan antara lain pengetahuan, sikap, umur, dan pekerjaan. Faktor-faktor yang mempengaruhi ketidakpatuhan invidu atau masyarakat antara lain pemahaman tentang instruksi, kualitas interaksi, isolasi sosial dan keluarga, serta keyakinan, sikap dan keluarga[9].

Dampak apabila masyarakat mematuhi protokol kesehatan diantaranya perilaku hidup bersih dan sehat akan menjadi budaya baru bagi Indonesia, polusi akan terkendali, kondisi ramah lingkungan karena manusia membatasi keluar rumah dan terbentuknya penduduk yang semakin sehat. Kurangnya kepatuhan masyarakat dalam melaksanakan protokol kesehatan berdampak pada penambahan dan peningkatan kasus positif Covid-19[11]. Kondisi pandemi akan semakin lama dan panjang pandemi dan penularan akan semakin sulit dikendalikan. Rumah Sakit mengalami kesulitan secara manajemen dan sarana prasarana dalam memberikan pelayanan kesehatan, dengan penambahan jumlah pasien positif. Tenaga kesehatan banyak yang mulai kelelahan dan telah gugur dalam menjalankan tugasnya, sehingga banyak yang kekurangan tenaga kesehatan di pelayanan. Covid-19 merupakan penyakit menular yang mempunyai tingkat kematian cukup tinggi. Dampak kegagalan sistem pernapasan akut yang membutuhkan sarana prasarana khusus seperti ICU, ruang isolasi khusus, oksigen dan ventilator menyebabkan fasilitas kesehatan semakin sulit dan kewalahan karena fasilitas tersebut terbatas dan berdampak buruk pada keselamatan pasien [2].

Kasus positif Covid-19 yang semakin tinggi berdampak pada tenaga medis dan masyarakat seperti kecemasan, stress, *post tautamtic stress disorder* dan depresi. Petugas kesehatan sebagai garda depan dalam penanganan Covid-19 (dokter, perawat, dan staff) menghadapi situasi yang tidak pasti, penuh risiko, dan tertekan mudah mengalami gangguan psikologis. Covid-19 ini berdampak signifikan terhadap kesehatan mental tenaga medis maupun masyarakat. Pandemi Covid-19 yang berlangsung lama berdampak pada meningkatnya tingkat pengangguran di Indonesia dan pendapatan negara yang menurun[6].

Upaya untuk meningkatkan kepatuhan masyarakat terhadap protokol kesehatan, pemerintah membentuk Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19 di setiap daerah di Indonesia dan pengadaan tenaga relawan untuk memudahkan peningkatan kesadaran masyarakat untuk menaati protokol kesehatan. Pemerintah melakukan pembangunan Rumah Sakit Darurat Khusus Covid-19, penambahan ruang isolasi di Rumah Sakit rujukan, dan penguatan puskesmas dan fasilitas kesehatan tingkat 1 sebagai screening awal Covid-19 sebagai usaha untuk menanggulangi penuhnya fasilitas kesehatan[7].

Lingkungan desa melakukan langkah-langkah untuk menghadapi pandemi dengan membentuk Satgas Siaga Covid-19 yang bertugas meliputi penanggung jawab siaga Covid-19 tingkat desa, mengedukasi warga tentang Covid-19, membuat sistim keamanan warga, melakukan pengecekan kesehatan warga dengan rutin, dan mengambil tindakan cepat dan tuntas jika ada warga yang terduga *(suspect)* Covid-19. Langkah-langkah yang dilakukan dalam meningkatkan kepatuhan masyarakat antara lain mensosialisasikan hidup bersih dan sehat, menghimbau warga untuk tidak melakukan aktivitas yang melibatkan banyak orang, mensterilisasi fasilitas dan tempat umum secara rutin, serta mengaktifkan relawan lingkungan atau partisipasi sosial[7].

Individu berusaha untuk dirinya sendiri agar tidak terpapar atau terinfeksi Covid-19, maka harus menerapkan protokol kesehatan sesuai anjuran dari pemerintah meliputi cuci tangan menggunakan sabun setelah atau akan menyentuh sesuatu, menggunakan masker ketika sakit dan akan bepergian keluar rumah, hindari melakukan kontak fisik terutama bagian tangan, hindari menyentuh bagian wajah dengan tangan, ketika batuk dan bersin tutup menggunakan lengan siku bagian dalam, menjaga jarak satu sama lain ≥2 meter, tetap di rumah atau *stay at home* jika tidak ada kepentingan mendesak, dan hubungi rumah sakit terdekat jika memiliki gejala mirip dengan Covid-19[10].

METODE

Pelaksana melakukan survey, koordinasi, observasi dan edukasi kesehatan terkait protokol kesehatan kepada Satgas dan masyarakat untuk meningkatkan *health literacy*. *Health literacy level 1* merupakan model edukasi untuk meningkatkan pengetahuan tentang kesehatan, resiko kesehatan dan pelayanan kesehatan, serta kemampuan untuk patuh pada tindakan yang telah di tetapkan untuk kesehatan. Metode edukasi yang digunakan adalah *lecture and talks*, yaitu memberikan pengetahuan kepada pendengar disertai komunikasi interaktif dengan sasaran. Metode edukasi ini sesuai untuk *low level of participant dan small size of target group* [12].

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data pada saat pelaksanaan PkM adalah survei, observasi, wawancara dan kuesioner. Kegiata dilakukan selama 3 hari pada bulan Desember 2020. Peserta pelatihan adalah perwakilan Satgas yang ada di Dusun Buluampal Desa Bendo Kecamatan Pare, perwakilan masyarakat sekitar. Jumlah peserta sebanyak 12 orang. Pengukuran menggunakan *questioner* tentang peran Satgas dan protokol kesehatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat di laksanakan selama 3 hari yaitu tanggal 1, 2 dan 3 Desember 2020. Lokasi kegiatan adalah di Lingkungan masyarakat Dusun Buluampal Desa Bendo Kecamatan Pare Kabupaten Kediri. Kegiatan ini di ikuti oleh Satgas lingkungan dan perwakilan masyarakat sebanyak 12 orang.

Tabel 1. Rata Rata Usia Peserta Kegiatan

Variabel	Usia (tahun)			
	Mean	SD	Minimum	Maximum
Usia	38,58	4,23	32	46

Pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat di lakukan dengan menemui Satgas di lokasi lingkungan tersebut. Koordinasi di lakukan dengan mewawancarai beberapa perwakilan Satgas terhadap upaya pencegahan penularan Covid-19. Survey dilanjutkan dengan melihat beberapa usaha Satgas dalam menunjukkan perannya untuk pencegahan penularan. Setiap rumah di lingkungan tersebut tersedia tempat

mencuci tangan, pada temapt tempat strategis diberikan *banner* yang berisi peringatan akan bahaya Covid-19, penularan dan cara pencegahan nya. Observasi dilanjutkan dengan melihat masyarakat yang mematuhi beberapa protokol kesehatan, diantaranya mencuci tangan dan memakai masker.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Peran Satgas Masa Pandemi

Peran Satgas	Jumlah (n)	Prosentase (%)
Baik	5	83,33 %
Cukup	1	16,67 %
Kurang	0	0 %
Total	6	100%

Hasil wawancara dan pengisian quesioner di dapatkan peran Satgas di lingkungan hampir seluruhnya baik 83,33 %. Peran Satgas yang meliputi mengolah arus data dan informasi seluruh warganya. Data dan informasi mencakup kondisi ekonomi warga, untuk menjaga kualitas hidup dan kesehatan mereka selama wabah. Mampu mengelola kendali informasi terkait Covid-19. Satgas dapat mengurangi kecemasan masyarakat dalam menghadapi wabah ini karena ketidakjelasan informasi. Satgas harus bisa menjelaskan dengan baik bahwa penularan dan pencegahan nya kepada masyarakat. Menangambil inisiatif mitigasi dampak sosial dan ekonomi warga. Dampak sosial dari kondisi darurat Covid-19 terhadap kegiatan keagaaman hingga kebudayaan[8]. Himbauan untuk sementara waktu menunda kegiatan yang mengumpulkan banyak orang. Membuat pranata sosial baru yamg sesuai dengan kebutuhan di desa. Hal ini untuk mencegah terjadinya konflik sosial selama pandemi, misalnya adanya aturan baru dalam menerima tamu, pemakaman, termasuk kegiatan keamaan dan lingkungan sehingga tidak terjadi lagi penolakan-penolakan terhadap pemakaman. Memberikan informasi terkait Covid-19 setiap hari[11].

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Kepatuhan Protokol Kesehatan Masa Pandemi

Kepatuhan Protokol Kesehatan	Jumlah (n)	Prosentase (%)
Patuh	4	66,67 %
Kurang patuh	2	33,33 %
Tidak patuh	0	0 %
Total	6	100%

Hasil observasi dan pengisian quesioner tentang kepatuhan terhadap protokol kesehatan sebagian besar masyarakat patuh (66,67%). Covid-19 masih dalam risiko sangat tinggi dalam penularannya. Masyarakat dihadapkan pada kenyataan untuk mempersiapkan diri hidup berdampingan dengan Covid-19. Peranan masyarakat dalam melaksanakan protokol kesehatan menjadi sangat penting untuk memutus rantai penyebaran dan penularan Covid-19[6]. Tingkat kesadaran masyarakat dalam melaksanakan protokol kesehatan perlu ditingkatkan, untuk menurunakan bertambahnya kasus positif Covid-19 perharinya dan menyelesaikan kondisi pandemi[3]. Menghadapi protokol kesehatan, terdapat masyarakat yang patuh dalam menaati protokol kesehatan dengan berbagai kegiatan dan hanya tinggal di dalam rumah. Sebagian masyarakat tidak patuh dalam melaksanakan protokol kesehatan bahkan tidak mengindahkan protokol kesehatan [4]. Kepatuhan masyarakat dalam melaksanakan protokol kesehatan tidak merata khususnya dalam melaksanakan *social distancing*. Strategi kreatif dan inovatif untuk mengkomunikasikan kepada masyarakat dan informasi tentang resiko Covid-19 lebih efektif untuk meningkatkan kepatuhan masyarakat[8]. Pemerintah mengambil berbagai cara untuk membatasi penularan untuk mengurangi tekanan pada sistem kesehatan dan mencegah meningkatnya kematian[7].

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan Pengabdian kepada masyarakat di dapatkan gambaran peran Satgas di masa pandemi dan kepatuhan masyarkat terhadp protokol kesehatan di masa pandemi. Edukasi secara kontinu di lakukan untuk saling mengingatkan bahwa pandemi belum berakhir. Kondisi yang masih cukup

tinggi penularan nya karena ketidakpatuhan masyarakat dan kejenuhan pihak pihak yang terkait, salah satunya Satgas, sangat mempengaruhi kondisi kesehatan di masyarakat pada masa pandemi. Di harapkan, adanya peraturan peraturan yang konsisten dapat diterapkan agar Satgas dan masyarakat dapat bersinergi dengan baik untuk menghadapi kondisi pandemi saat ini.

DAFTAR PUSTAKA

[1] Michelle, L. K., Anna, L. C., & Kang, S. (2019). Menghadapi Pandemi Covid-19. *Fitzpatrick's Dermatology*, *53*(9), 1779–1791. https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004

[2] Kementrian Kesehatan RI. (2020). Protokol Pencegahan Penularan Coronavirus Disease di Tempat Kerja. *Surat Edaran Nomor Hk.02.01 /Menkes/206/2020*, 1–4

[3] Kemenkes RI. (2020). Kepatuhan Masyarakat Terhadap Protokol Kesehatan Belum Optimal - Sehat Negeriku. *Kemterian Kesehatan RI*, 19–20.

[4] Buana, R. D. (2017). Analisis Perilaku Masyarakat Indonesia dalam Menghadapi Pandemi Covid-19 dan Kiat Menjaga Kesejahteraan Jiwa. *Sosial Dan Budaya, Fakultas Syariah Dan Hukum Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta*, *53*(9), 1689–1699. https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004

[5] Sari, D. P., Sholihah, N., & Atiqoh. (2020). Hubungan Antara Pengetahuan Masyarakat Dengan Kepatuhan Penggunakan Masker Sebagai Upaya Pencegahan Penyakit COVID-19 di Ngronggah. *INFOKES Journal*, *10*(1), 52–55. http://ojs.udb.ac.id/index.php/infokes/article/view/850

[6] Agung, I. M. (2020). Memahami Pandemi Covid-19 Dalam Perspektif Psikologi Sosial. *Psikobuletin: Buletin Ilmiah Psikologi*, *1*(2), 68–84. http://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/Psikobuletin/article/view/9616/5058

[7] Kementerian Dalam Negeri. (2019). Pedoman Umum Menghadapi Pandemi Covid-19 Bagi Pemerintah Daerah: Pencegahan, Pengendalian, Diagnosis dan Manajemen. *Journal of Chemical Information and Modeling*, *53*(9), 1689–1699. https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004

[8] Aquarini. (2020). Pengaruh Kebijakan Politik Terhadap Kepatuhan Physical Distancing Mencegah Penyebaran COVID-19. *Jurnal Anterior*, *19*(2), 86–93. http://journal.umpalangkaraya.ac.id/index.php/anterior/article/view/1498/1327

[9] Abdul, A. R., Nuraini, A., Elisa, K., & Iman, S. (2020). Faktor-Faktor Psikososial dari Ketidakpatuhan Masyarakat pada Masa Pandemik. *Artikel*, *19*, 1–10.

[10] World Health Organization. (2020a). Anjuran Mengenai Penggunaan Masker Dalam Konteks COVID-19. *World Health Organization*, *April*, 1–6.

[11] Purnamasari, I., & Raharyani, A. E. (2020). Tingkat Pengetahuan dan Perilaku Masyarakat Kabupaten Wonosobo Tentang Covid-19. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, *Mei*, 33–42. https://ojs.unsiq.ac.id/index.php/jik/article/view/1311/783

[12] Kemm, J. (2015). *Health Promotion : Ideology Discipline, and Specialism* (United Kin). Oxford University Press.